

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal untuk meningkatkan, mengelola, dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif. Pendidikan dapat mengembangkan pola pikir, serta potensi yang dimiliki manusia dalam kegiatan belajar mengajar dapat teratasi dan bisa mempersiapkan diri dalam segala hal dilingkup pendidikan. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah seperti mendidik, mengajar, dan melatih pada kegiatan belajar adalah kegiatan pokok yang perlu ditindaklanjuti dengan upaya dan usaha meningkatkan potensi peserta didik yang sesuai kebutuhannya. Dasar dari pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi manusia. Pendidikan tidak hanya dibatasi oleh ruang dan waktu, dan tidak dilihat dari tebalnya tembok sekolah, dan sempitnya waktu belajar, pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja serta kapan manusia itu mampu melakukan proses pendidikan (Roqib, 2009).

Proses pendidikan selain tercermin dalam pembelajaran, juga ditentukan oleh unsur-unsur yang mendukung kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu: guru, siswa, sarana dan prasarana maupun kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Unsur yang paling mendukung dalam kemajuan pendidikan, yaitu guru dan siswa. Guru merupakan dasar penentu kualitas lulusan siswa yang baik

maupun yang buruk. Guru dituntut tidak hanya pintar dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru tidak terlepas dari keterlibatan siswa. Siswa adalah komponen masukan sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik akan mampu berpartisipasi aktif di dalam kelas sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pengajaran publik. Khususnya untuk guru berupa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), guru penggerak, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadaan buku-buku pelajaran dan alat-alat bantu mengajar, program sertifikasi guru, hingga perubahan kurikulum diatur dalam Permendiknas Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Banyaknya upaya tersebut diyakini memang ingin menggarap hakikat pendidik di Indonesia. Padahal, lahirnya Peraturan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Instruktur dan Guru merupakan upaya sungguh-sungguh pemerintah untuk menggarap pedoman instruktur dan tenaga kepelatihan agar segala upaya untuk terus mengembangkannya dapat lebih terkendali.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar hal ini sesuai dengan ungkapan Nidawati (2020) Pendidik barangkali merupakan pihak utama dalam kegiatan mendidik dan belajar (KBM), mempunyai tempat yang benar-benar menentukan hasil pembelajaran, karena kemampuan mendasar

pendidik adalah mengatur, melaksanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Selain itu, situasi pendidik dalam mendidik dan juga sangat penting dan konklusif untuk mempelajari latihan. Penting karena pendidik akan menentukan kedalaman dan keluasan materi contoh, sedangkan definitif karena pendidik akan memilah dan memilih materi ilustrasi yang akan diperkenalkan kepada siswa.

Ali (2014) menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa terutama apabila menginginkan hasil belajar yang baik. Ketika mengadakan proses pembelajaran di luar jam pelajaran seorang guru mempunyai gaya mengajar yang dapat menampilkan bagaimana seorang guru mempunyai ciri khas serta membuat siswa tertarik untuk belajar. Semua guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda sesuai dengan konteks, pembawaan, dan karakter guru itu sendiri. Peserta didik pasti akan memperhatikan gaya mengajar guru untuk dicontoh agar dirinya itu merasa belajar dan hidup dalam pembelajaran karena peserta didik mencari kesesuaian agar tertarik pada apa yang diajarkan gurunya. Gaya mengajar guru mempunyai daya tarik untuk siswa dalam mengikuti penemuan yang mempengaruhi minat siswa, hasil belajar siswa, dan sifat hasil belajar siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh gaya pertunjukan pendidik di kelas, pada hakikatnya siswa akan merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran jika gaya mengajar guru membuat siswa tidak bosan atau jenuh.

Ketika Dalam dunia pendidikan dan pendidikan, apresiasi siswa terhadap topik yang diperkenalkan oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting

karena pertimbangan ini akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa sering kali akan kelelahan dengan baik, terutama dengan asumsi bahwa pengalaman mengajar dan mendidik cenderung membosankan. Tentu banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, misalnya saja penjelasan instruktur yang tidak sesuai jalur, tidak adanya dominasi materi, pendidik tidak membedakan media, teknik, dan lain-lain. Oleh karena itu, sebaiknya pendidik fokus pada gaya penyampaian, apakah itu telah berkembang dan mengikuti perhatian siswa terhadap materi yang dipahami atau tidak.

Pentingnya penggunaan gaya mengajar terhadap siswa yang menuntut guru harus mempunyai sikap profesionalisme dan menemukan kebutuhan siswa untuk belajar, maka harus diperhatikan. Termasuk pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gerokgak pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di mana fokus yang menjadi tujuan untuk dianalisis yakni gaya mengajar guru. Menurut Usman (2007), gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan penuh partisipasi. Mengajar merupakan proses yang dilakukan guru dalam mengarahkan, atau membimbing siswa untuk mendapatkan peluang pertumbuhan dan hasil belajar yang maksimal.

Sebagai komunikator, pendidik harus mampu menyampaikan pesan dengan baik sehingga pesan yang menjadi topik pun dapat dijawab dengan baik oleh peserta didik. Reaksi yang diharapkan peserta didik adalah berupa kesan peserta didik terhadap gaya pertunjukan yang dilakukan instruktur, baik verbal maupun nonverbal. Dengan mempertimbangkan kemampuan belajar siswa yang

berbeda-beda, maka pendidik di wali kelas diharapkan mampu menciptakan perilaku pembelajaran yang baik. Namun sebenarnya dalam pengalaman mendidik dan berkembang, baik siswa maupun pendidik sering kali mengalami gangguan. Iklim pembelajaran yang kurang kondusif, misalnya iklim yang terlalu sibuk, kondisi ruang belajar yang kurang adalah salah satu contohnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Gerokgak dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA, bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar siswa dengan gaya mengajar guru di sekolah. Hasil belajar IPA dapat ditentukan oleh nilai ulangan yang dicapai siswa. Berdasarkan nilai ulangan tersebut, diketahui bahwa hasil belajar IPA belum tercapai maksimal karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan IPA. Namun, masih sedikit pendidik yang memahami bahwa keberlangsungan pengalaman pendidikan akan terjadi dengan asumsi pendidik menggunakan gaya pertunjukan yang tepat bagi siswa karena setiap siswa mempunyai kualitas yang berbeda-beda, namun dalam pengalaman mendidik dan mendidik siswa masih belum puas. dengan pengalaman mendidik dan mendidik yang telah diselesaikan, menimbulkan kekurangan. dalam pengalaman yang mendidik dan berkembang. Permasalahan yang tergambar di atas dapat dijadikan sebagai pemikiran untuk menggarap hakikat pendidik dalam mengajar agar dapat mewajibkan gaya-gaya yang ditampilkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengingat pentingnya mewujudkan gaya tampil pendidik dalam latihan pembelajaran di kelas, maka sangat penting dilakukan eksplorasi lebih lanjut dari

atas ke bawah terhadap profil gaya tampil pendidik dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitiann dengan judul “Analisis Gaya Mengajar Guru pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gerokgak”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Pembelajaran IPA yang kurang efektif karena kurang tepat dalam memilih gaya mengajar.
2. Siswa cenderung mudah bosan.
3. Gaya mengajar guru yang monoton.
4. Siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar di kelas.
5. Pola interaksi guru dengan peserta didik kurang baik.
6. Rendahnya minat peserta didik mengikuti pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Jika dilihat dari gambaran permasalahan di atas, maka kendala dari permasalahan tersebut adalah pembelajaran IPA kurang berhasil karena pemilihan gaya mendidik yang kurang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk membedah profil gaya tampil pendidik dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gerokgak.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari gambaran landasan, serta ide permasalahan dan kendala permasalahan di atas, maka rencana permasalahan eksplorasi kali ini adalah: “Bagaimana profil gaya tampil pendidik dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gerokgak?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan definisi masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah membedah profil gaya tampil pendidik dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gerokgak.

1.6 Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat yang ingin diperoleh dari adanya penelitian ini diantara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil eksplorasi ini diyakini dapat menumbuhkan informasi logis dan memberikan referensi sehubungan dengan pemeriksaan gaya pertunjukan pendidik dalam pembelajaran sains untuk lebih mengembangkan pembelajaran secara keseluruhan. Serta memperluas informasi mengenai ragam gaya mengajar pengajar dan dapat dilihat kecenderungan jenis-jenis gaya mengajar yang dimiliki pendidik. Eksplorasi ini juga dapat memberikan referensi untuk pemeriksaan tambahan terkait dengan gaya mendidik instruktur.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi bagi kepala sekolah, guru, dan peneliti sejenis.

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan di sekolah, khususnya pada gaya mengajar guru di SMP Negeri 2 Gerokgak.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan informasi guna untuk mengetahui gaya pertunjukan pendidik di sekolah SMP Negeri 2 Gerokgak.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan bagaimana cara menerapkan gaya mengajar ketika sudah berada di lingkungan sekolah serta dapat dijadikan bahan acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

